PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus di MTsN Sampung Ponorogo)

SKRIPSI

OLEH

HAMDANI CAHYONING TYAS

NIM: 210313125

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

APRIL 2017

ABSTRAK

Hamdani Cahyoning Tyas, 2017. Peran Pengawaqs PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI (studi kasus di MTsN Sampung Ponorogo). Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag.

Kata Kunci : Pengawas PAI, kinerja guru PAI

Pengawasan atau supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin dalam perkembangan sekolah dengan membantu, membina, membimbing, menilai, menigkatkan kinerja, dan merubah pendidikan dalam menjaga mutu dan kualitas pendidikan. Guru menjadi komponen yang paling penting dalam menjaga mutu dan kualitas pendidikan. Pada dasarnya guru juga memebutuhkan pengawasan atau perhatian dari sistem pendidikan tersebut. Di samping itu, adanya seorang pengawas yang bertugas untuk memonitoring guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Kemampuan guru atau kualitas guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peran pengawas sangatlah vital dalam meningkatkan kemampuan seorang guru. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peniliti merumuskan masalah yaitu, (1) Bagaimana peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo (2) Bagaimana peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo (3) Bagaimana peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan deskriptif deduktif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data dengan model Miles dan Huberman yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) memberikan tugas pada guru untuk membuat RPP dalam jangka waktu satu tahun, dikumpulkan kepada pengawas untuk dikoreksi (2) mensupervisi proses pembelajaran dapat membatu kendala yang dialami oleh guru yang merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dan juga memegang peranan dalam proses pembelajaran (3) Pengawas sebagai supervisor yang ditugaskan untuk memberikan penialaian dan pengawasan terhadap kinerja guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.[1]

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas santau kemampuan guru.[2] Namun tidak dipungkiri bahwa di lapangan masih banyak guru yang belum optimal dalam menjalankan profesinya sebagai guru, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti: guru belum memahami berbagai keadaan peserta didik, belum sempurna

---

[1] Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1

[2] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses (Jakarta: Kencana, 2009), 52

membuat perencanaan pembelajaran, belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada, belum optimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar, dan masih monoton dalam penggunaan metode mengajarnya. Sehingga dapat dilihat akibat yang timbul pada peserta didik, sering dijumpai siswa yang membolos sekolah, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan takut berhadapan dengan mata pelajaran tertentu, sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan akhirnya kualitas belajar mengajarnya pun menjadi pertanyaan.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru.[3] Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan tanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka usaha untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja organisasi

[3] Soetjipto dan Raflis Kosasi, Profesi Keguruan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 230

merupakan hal penting. Berbicara tentang kinerja tenaga pendidikan, erat kaitanya dengan cara mengadakan penilaian terhadap pekerjaan seseorang sehingga perlu ditetapkan standar kinerja atau standar performance. [4]

Kinerja awal guru sangat ditentukan oleh kemampuan awal hasil pendidikan guru, meskipun kemampuan awal itu selanjutnya akan berkembang lebih sesuai pengalaman mereka. Oleh karena itu kemampuan awal guru ini sangat penting dan mendasar, karena menjadi awal budaya guru berkembang lebih lanjut ke arah yang sesuai kompetensi dan profesi yang optimal.[5]

Menurut Muji Hariani dan Noeng Muhajir terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang populer diantaranya model-model tersebut adalah model Rob Norris, model Oregon, dan model Stanford.[6]

Pada dasarnya kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru meruapakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

---

[4] E. Mulyasa, Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 137

[5] Djohar, Guru Pendidikan Dan Pembinaannya (Penerapan Dalam Pendidikan dan UU Guru), (Yogyakarta : CV. Grafika Indah, 2006), 57

[6] Syafruddin Nurdin, M. Nasyirudin Usman, Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 91

Manusia sejatinya tidak lepas dari sebuah kesalahan. Terkadang juga muncul sebuah masalah yang tentu akan menganggunya. Dalam hal ini, tenaga pendidik mungkin juga pernah mengalami sebuah masalah dalam pendidikan. Hal tersebut membuat guru harus memecahkan masalah tersebut supaya keinginanya dalam mengajar tidak terganggu. Misalnya, berkaitan dengan tenaga pendidiknya sendiri, motivasi, dan variasi dalam pembelajaran yang mungkin membuat peserta didik akan merasa jenuh.[7]

Kinerja yang merupakan sebuah unjuk kerja dari guru juga sangat penting untuk diapresiasi. Namun, dengan berbagai masalah dalam pendidikan yang muncul membuat guru harus memperbaiki kinerjanya.

Dalam hal ini, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja, profesinoalisme, dan motivasi guru. Oleh karena itu, pengawas sangat penting perananya yang menjadikan guru bagi tenaga penddidik dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas.[8]

Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan merupakan tenaga pendidikan yang diaharapkan dapat berperan seta berupaya mutu

---

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Mujaroini Waka Kurikulum MTsN Sampung Ponorogo, pada hari Senin, 21 November 2016 pukul 06.30 – 07.15 WIB di kediaman beliau.
[8] Lantip Diat Prasojo, Sudiyono. Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2011) 83

pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pengawas sekolah diperlukan persyaratan kualifikasi dan kompetensi tertentu.[9]

Pengawas melakukan serangkaian kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengawas juga tidak terlepas dari penilaian terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.[10]

Dalam hal ini yang menjadi jajakan awal peneliti memilih lokasi ini sebab adanya keunikan tersendiri dari lembaga tersebut, di ataranya yakni memiliki seorang pengawas yang sering memonitoring para guru di MTsN Sampung Ponorogo. Tidak hanya itu, lembaga tersebut juga memiliki akreditasi yang baik dan juga lebih unggul.

Berdasar penjajakan awal melalui wawancara dengan bapak Waka Kurikulum di MTsN Sampung, serangkaian kegiatan dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan perencanaan, pembelajaran guru PAI, adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam meningkatkan kinerja guru PAI. [11]

Berangkat dari masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul "PERAN PENGAWAS PAI (PPAI) DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di MTsN Sampung Ponorogo)".

---

[9] Akhmad Sudrajad,Standar Mutu Pengawas Sekolah, (Online) http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/01/27/standar-mutu-pengawas-sekolah,/ (diakses Januari 2017)
[10] Ibid, 84
[11] Hasil wawancara dengan Bapak Mujaroini Waka Kurikulum MTsN Sampung Ponorogo, pada hari Selasa, 22 November 2016 pukul 06.00 – 07.15 WIB di kediaman beliau.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran panegawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Sampung Ponorogo, yang meliputi: (1) peran pengawas meningkatkan kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran guru PAI di MTsN Sampung Ponorogo, (2) peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Sampung Ponorogo, (3) peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam evaluasi pembelajaran PAI di MTsN Sampung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo?
2. Bagaimana peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Sampung Ponorogo?
3. Bagaimana peran Pengawas PAI meningkatkan kemampuan guru PAI dalam evaluasi pembelajaran PAI di MTsN Sampung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran pengawas PAI meningaktkan kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan peran pengawas PAI meningaktkan kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan peran pengawas PAI meningaktkan kemampuan guru PAI dalam evaluasi pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

      Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pedoman bagi pelaksanaan pembinaan guru.

   b. Manfaat Bagi Akademik

      Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan

terutama mengenai Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

c. Bagi Guru-guru

Dapat dijadikan sebagai umpan balik (feed back) tetang kinerjanya dalam melakukan proses belajar mengajar dan taraf keterlibatannya dalam proses kerja pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Kementerian Agama

d. Bagi Penulis

Untuk dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan, pengetahuan tentang kondisi dan keadaan yang sesungguhnya terhadap peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendektan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain

melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa serta tafsiran merekatentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.[12]

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu studi kasus tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MTsN Sampung Ponorogo. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu.[13] Studi kasus adalah explorasdari sisitem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.[14]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, untuk itu kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya.[15] Untuk itu dalam penelitian

[12] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 39.
[13] Ibid, 50.
[14] Abdul Manab, Penelitian Pendidikan, (Yoyakarta: Kalimedia, 2015), 70.
[15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di MTsN Sampung Ponorogo, yang beralamatkan di Dusun Bogem, Desa Sampung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo dengan alasan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai kunikan dalam manajemen kurikulum pembelajaranya karena menyatukan berbagai macam kurikulum, dengan harapan mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswanya.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data yang utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber data tambahan.

Adapun sumber data di atas mengungkapkan tentang :

a. Sumber data utama, yaitu person atau orang-orang yang menjadi stakeholder, pelaksana serta obyek dalam melakukan peningkatan kinerja guru, dengan tujuan mengungkap tentang:

1) Latar belakang diadakannya pengawasan atau penilaian kinerja guru.
2) Proses peningkatan kemampuan guru.
3) Peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Sumber data tambahan, yaitu diklat atau dokumen dan foto yang berhubungan dengan kemampuan guru.[16]

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan bebrapa teknik yang relevan yaitu:

a. Wawancara mendalam (in depth interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[17] Dimana akan mengunakan jenis wawancara yang tidak berstuktur (wawancara mendalam) agar mudah menggali informasi dan menemukan data penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang diadakannya kegiatan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MTsN Sampung Ponorogo.

---

[16] Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), 112.

[17] Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainya, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1) Waka kurikulum MTsN Sampung Ponorogo
2) Pengawas PAI yang mengawas di MTsN Sampung Ponorogo
3) Guru PAI MTsN Sampung Ponorogo

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[18] Penelitian ini menggunakan observasi yang tak berstuktur karena fokus observasi akan berkembang selam penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi,

Dokumen merupakan catatatan peristiwa yangsudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[19] Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai sebagai data pelengkap dan pendukung hasil wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil

[18] Amirul Hadi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 129.

[19] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 240.

studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Mereka berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Data reduction, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
b. Data display, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan ada maka akan mudah untuk memahaminya, merencanakan rencana kerja selanjutnya.
c. Conclution Drawing, yaitu mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[20]

[20] Ibid, 246-253.

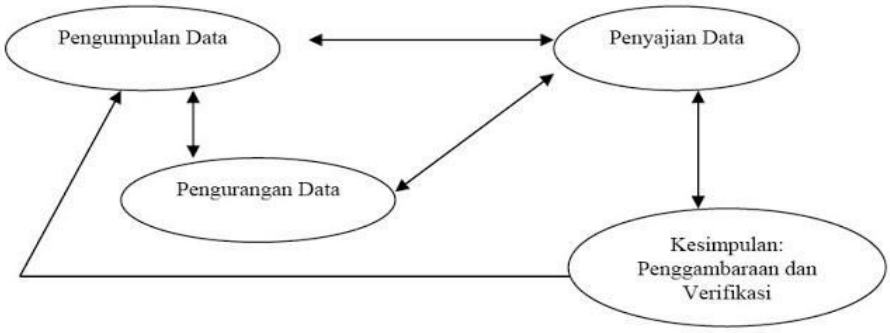

Gambar model interaktif

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa atfivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data atau penyajian data. Setelah melakukan penyajian data maka diperlukan pengurangan data. Kemudian, jika semua sudah tuntas sampai jenuh, maka penelitian tersebut tinggal menyimpulkan.[21]

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah creadibility. Dalam uji kredibilatas penulis menggunakan teknik:

a. Pengamatan yang tekun

[21] Ibid, 246

Pengamatan yang tekun berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akaurat.[22]

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalaah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada emapat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1) Triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda
2) Triangulasi pengamat, yaitu adanya pengemat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
3) Triangulasi teori, yaitu penggunaan teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

[22] Ibid, 272.

4) Triangulasi metode, yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan observasi.[23]

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitaian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terahir dari peneliti yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan, dalam tahap ini peneliti memulai dengan perumusan rencana penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
b. Tahap pekerjaan Lapangan, yaitu Peneliti selain meneliti juga ikut serta dalam penelitian yang bertujuan mempermudah mengumpulkan data-data yang relevan dan sesuai.
c. Tahap Analisa Data, yaitu Peneliti menganalisa data-data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, wawancara, observasi dan tringulasi yang sedang dilakukan ditempat penelitian dan sesuai apa yang diharapakan peneliti serta kemudian dijadikan suatu dokumen penelitian.
d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

[23] Affifuddin, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 143-144.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran dalam bentuk sistematika pembahasan, yaitu:

Bab satu, merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori yang kan dibahas dalam bab ini adalah pengertian pengawas dan kinerja guru.

Bab tiga, berisi tentang penyajian data yang pertama meliputi paparan umum yang ada kaitanya dengan lokasi penelitian yaitu, sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur dan organisasi, keadaan guru, siswa, dan pegawai MTsN Sampung. Kedua, meliputi data peran Pengawas Pendidikan Agama Islam di MTsN Sampung Ponorogo.

Bab empat, merupakan hasil temuan penelitian atau dapat dikatakan analisis data yang meliputi: analisis peran Pengawas Pendidikan Agama Islam di MTsN Sampung Ponorogo.

Bab lima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pengawas

1. Pengertian Pengawas

Secara etimologi, kata pengawasan (supervisi), berasal dari istilah bahasa Inggris supervisio, terdiri dari dua kata super (lebih) dan vision (melihat), yang berarti melihat dari atas yakni melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi tersebut, dikenal dengan sebutan supervisor (pengawas). Menurut Amatembun, dalam Tholib dan Subagio, bahwa pengawasan pendidikan atau seupervisi pendidikan "adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya".

Berdasar Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama islam pada sekolah dalam pasal 1 ayat (4) disebutkan "Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabtan fungsional pengawas pendidikan agama islam. Pengawas Pendidikan Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelengaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.[24]

[24] Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2012.

Dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Jabatanya, disebutkan bahwasanya ada beberapa pengertian Pengawas yakni :

a. Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.
b. Pengawas Sekolah adalah pengawas Sekolah/Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenanguntuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.
c. Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengwevaluasi hasil pelaksaaan program pengawasan, dan melakasankanan pambimbingan dan pelatihan profesional guru.
d. Pengembangan profesi Pengawas Sekolah adalah kegiatan yang dirancang Pengawas Sekolah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap, dan keterampilan untuk pengingkatan profesionalisme maupun dalam rangka meningkatkan sesuatu yang bermanfaat bagi penidikan.

e. Tim Penilai Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah adalah tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit dan bertugas menilai prestasi kerja Pengawas Sekolah.
f. Penyusunan Program Pengawasan adalah kegiatan Pengawas Sekolah dalam menysun program pengawasan akademik dan manajerial, program pembinaan guru dan/ atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan program penilaian kinerja guru dan/ atau kepala sekolah, serta program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/ atau kepala sekolah.
g. Pelaksanaan Program Pengawasan adalah kegiatan pengawasan yang wajib dilaksanakan oleh setiap Pengawas Sekolah bedasarkan program pengawasan yang telah disusun sebelumnya.
h. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan adalkah kegiatan menilai keberhasilan pelaksaan program pengawasan yang wajib dilaksanakann oleh setiap Pengawas Sekolah.
i. Prestasi kerja Pengawas Sekolah dalah hasil kerja yang dicapai Pengawas Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.[25]

[25] Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya, 1.

2. Ruang Lingkup Pengawas

Dalam petunjuk teknis ini diatur hal-hal yang berkenaan dengan penangkatan, bidang pengawasan, dan beban kerja kriteria pelaksanan unsur utama dan penunjang, pengawasan akademik dan manjerial, pengembangan profesi, penilaian dan penetapan angka kredit, mekanisme dan prosedur kenaikan jabatan dan kenaikan pangkat, pembebasan sementara, penangkatan kembali dan pemberhentian dari jabatan fungsional Pengawas Sekolah. [26]

3. Tujuan Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah

Pembinaan ini bertujuan untuk:

a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepengawasan PAI di sekolah.
b. Untuk meningkatkan kepribadian, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.
c. Untuk meningkatkan kinerja Pengawas PAI pada sekolah agar memiliki kesadaran penuh rasa tanggung jawab sebagai pengawas. Pembinaan tersebut dikategorikan pada dua hal, yaitu : pembinaan yang berhubungan dengan pengetahuuan dan pembinaan yang

[26] Ibid, 3

berhubungan dengan mental, yakni menumbuhkan kesadaran yang mengarah kepada pencapaian profesionalisme.[27]

4. Fungsi Pengawas

Bedasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam permenag No. 2 Tahun 2012, Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah mempunyai fungsi melakukan :[28]

a. Penyusunan program Pengawasan PAI
b. Pembinaan, Pebimbingan, dan Pengembangan Profesi Guru PAI
c. Pemantauan penerapan Standar Nasional PAI
d. Penilaian hasil pelaksanaan program
e. Pelaporan serta tindak lanjut pelaksanaan tugas kepengawan.

5. Tugas Pengawas

Lingkup kerja pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah diatur sebgai berikut :[29]

a. Ekuivalensi kegiatan kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap 24 jam tatap muka menggunakan pendekatan minimal 60 orang guru PAI TK/SD/SDLB, 40 orang guru PAI SMP, SMA/SMK yang dibina pada beberapa sekolah.
b. Rincian kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 4 adalah sebagi berikut :

---

[27] Direktorat Pendidikan Agama Islam dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012), 10
[28] Ibid, 15
[29] Ibid, 13

1) Menyusun program Pengawasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Setiap pengawas pendidikan agama islam baik secara kelompok maupun perorangan wajub menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) program pengawasan tahunan (2) program pengawasan semester, dan (3) rencana pengawasan akademik (RKA).

b) Program pengawasan tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) pendidikan agama islam di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.

c) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah dimana guru binaanya berada. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas Program Pengawasan Tahunan di tingkat Kabupaten/Kota. Kegiatan prnyusunan program semester oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) Minggu.

d) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan

sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan, setelah kegiatan supervisi. Penyusunan RKA ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu.

e) Program tahunan, program semester, dan rencana kepengawasan akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), seknario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penialaian dan instrumen kepengawaan.

2) Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, dan Penilaian

a) Kegiatan supervisi akademik meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi secara langsung antara Pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam binaanya.

b) Melaksankan penialaian adalah menilai kienrja guru pendidikan agama islam dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran.

c) Kegiatan ini dilakukan disekolah binaan/KKG/MGMP, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA yang telah disusun.

3) Menyusun Laporan Pelaksanaan Progran Kepengawasan

a) Setiap pengawas membuat laporan dalam bentukm laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dariu setiap butir kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan pada setiap guru Pendidikan Agama Islam binaan.

b) Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan.

c) Menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan dilakukan oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam dengan setelah melaksanaan pembinaan, pemantauan atau penilaian. Paling lambat 1 (satu) minggu bulan berikutnya.

4) Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalitas Guru PAI.

a) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI dilaksanakan secara berkelompok di MGMP/KKG paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester atau disesuaikan dengan kondisi daerah.

b) Kegiatan ini dijadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi yang akan ditingkatkan. Dalam pelatihan ini diperkenalkan kepada

guru Pendidikan Agama Islam cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan.

c) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, indvidual, KKG/MGMP dan group conference, serta kunjungan kepada guru PAI melalui supervisi akademik.

B. Teori Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu dari kata performance. Kata performance berasla dari kata to perform yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Sedangkan performance dapat diartikan dengan kata prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang telah dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Mengkunegara dalam buku T. Aritonang, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

kepadanya. [30]Menurut Tjuju dan Suwanto, kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi.[31]

Kemudian menurut Sulsitiyorini dan Muhlisin mengemkakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Ilyas dan Indrawati, kinerja adalah penampilan hasil karya personal, baiik dalam kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu atau kelompok kerja personal.

Bedasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja adalah timgkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standard kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang dikerjakan. Menurut Ivancevich, patokan tersebut meliputi (1) hasil, yang mengacu pada ukuran output utama pada organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan

[30] Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian), (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2012, 11
[31] Ibid, 11

karyawan atau anggotanya; (4) keadaptasian, yang mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan. [32]

2. Standarisasi Kinerja Guru

Standar beban kerja guru pada undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mrncakup kegiatan pokok, yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. [33]

Menurut Piet A. Sahertian, satndar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti :

a. Bekerja dengan siswa secara individual
b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
c. Pendayagunaan media pembelajaran
d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
e. Kepemimpinan yang aktif dari guru.[34]

Menurut Sardiman ada 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru:

a. Menguasai bahan
b. Mengelola program belajar mengajar
c. Mengelola kelas yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran

---

[32] Ibid, 13
[33] Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesiona (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian) 14.
[34] Tim Penulis Materi Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah, Penilaian Kinerja Guru, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2008. 21

d. Menggunakan media dan sumber belajar antara lain : mengenal, memilih dan menggunakan media tersebut. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, dan menggunakan buku sumber, labolaturium, perpustakaan dan lain-lain.

e. Menguasai landasan pendidikan

f. Mengelola interaksi pembelajaran

g. Mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

i. Mengenal dan menyelenggarkan administrasi sekolah

j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[35]

Adapun menurut Abdul Majid kompetensi dan indikator kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran khusunya dalam pelaksanaan interaksi belajar-mengajar antara lain:

a. Mampu membuka pelajaran

b. Menyajikan materi

c. Mampu menggunakan metode/strategi

d. Mampu menggunakan alat peraga/media

e. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif

f. Mampu memotivasi siswa

g. Mampu mengorganisir kegiatan

[35] Ibid, 12

h. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif

i. Mampu menyimpulkan pelajaran

j. Mampu memberikan umpan balik

k. Mampu melaksnakan penilaian

l. Mampu menggunakan waktu.[36]

3. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : [37]

a. Kompetensi pedagogik, antara lain :

1). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

2). Pemahaman terhadap peserta didik

3). Pengembangan kurikulum dan silabus

4). Perancangan pembelajaran

5). Pelaksanaan pemeblajaran yang mendidik dan dialogis

6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran

7). Evaluasi hasil belajar

8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. [38]

b. Kompetensi kepribadian, antara lain:

[36] Ibid, 16
[37] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik Holistik), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 102
[38] Ibid. 103

Komptensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlaq mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, menurut Zakiyyah Daradjat, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang terpenting. Dari kompetensi kepribadian, guru dapat dievaluasi apakah ia seorang guru yang baik atau tidak. Kepribadian yang utuh meliputi tingkah laku maupun tata bahasanya. Sebab, kepribadian guru akan mudah diperhatikan dan ditiru oleh peserta didiknya, termasuk budi bahasanya. Oleh karena itu, menurut Imam Zarmuji, guru yang seharusnya adalah seorang yang alim, wara' dan lebih tua. Persyaratan ini penting dipenuhi oleh guru, sebab guru menjadi simbol personifikasi bagi subjek didiknya.

Lebih lanjut, athiyah al-abrasyi memberikan syarat kepribadian seorang pendidik sebegai berikut :[39]

1) Zuhud dan ikhlas
2) Bersih lahir dan batin
3) Pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri
4) Bersifat kebapakan atau keibuan
5) Mengenal dan memahami peserta didik dengan baik.

c. Komptenesi sosial, antara lain:

[39] Ibid, 104

Kompetensi sosial ialoah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat. Komptensi ini sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut :[40]

1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
2) Menggunakan teknologi informasi komunikasi secara fungsional
3) Bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali peserta didik, dan masyarakat
4) Bergaul secara santun dengan msayarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sisitem nilai yang berlaku
5) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi profesional, antara lain:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Di dalam islam, seorang pendidik dituntut agar bersifat profesional, sebab jika guru tersebut tidak profesional, tujuan pendidikan juga tidak dapat tercapai.

[40] Ibid,.103

Selain pendapat di atas ukuran kerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

a. Quality of work → kualitas hasil kerja

b. Promptness → ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.

c. Initiative → prakarya dalam menyelesaikan pekerjaan

d. Capability → kemampuan menyelesaikan pekerjaan

e. Communication → kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain. [41]

Adapun indikator kinerja guru yang juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru, antara lain :

a. Perencanaan pra-pembelajaran

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, pengguna media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru secara optimal dalalm pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan kelas

Yaitu kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan pengaturan ruang tempat duduk siswa

[41] Tim Penulis Materi Diklat Kompetensi Pengawasan Sekolah, Penialian Kinerja Guru, 20.

yang dilakukan pergantian, tujuanya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran, sedangkan sumber belajara adalah buku buku pedoman yang relevan guna untuk perluasan dan pendalaman materi serta pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, media cetak, media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahannya.

3) Pengunaan metode pembelajaran

Yaitu kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, serta memvariasikannya di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c. Penilaian pembelajaran.[42]

C. Teori Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah yapaya sadar dan terencana dalam mnyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, mengimani, bertakwa berakhlaq mulia, mengamalkan ajran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengamalan.[43]

2. Fungsi pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah berfungsi :

a. Pengembanagan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamankan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluargua. Sekolah juga berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembanganya.

b. Penyaluran, yaitu khusus menyalurkan peserta didik yang memliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat

[42] Ibid, hal 223
[43] Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam, (jakarta : kalam mulia), 2010, 21

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungnya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
e. Penyesuaian, yaitu untuk penyesuaian diri dengan lingkunganya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dam dapat merubah lingkunganya sesuai dengan ajaran islam.
f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[44]

3. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam setiap kegiatan, idelanya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan tidak akan menyimpang. Suatau kegiatan yang tanpa disertai tujuan, sasaranya akan kabur dan tidak jelas. Akibatnya program dan kegiatanya sendiri menjadi tidak teratur.

[44] Ibid, 21

Dari segi bentuk dan sasaranya, tujuan pendidikan islam diklarifikasikan menjadi empat macam:

a. Tujuan pendidikan jasmani

   Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengembang tugas khalifah di bumi melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi)

b. Tujuan pendidikan rohani

   Tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata-mata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita dalam Al-Qur'an

c. Tujuan pendidikan akal

   Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah, sehingga dapat menumbuhkan iman kepada sang Pencipta.

d. Tujuan pendidikan sosial

   Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari subtansi fisik dan psikis manusia. Identitas indivisu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.[45]

[45] ABD. Aziz, Orintasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah, (Yogyakarta : Penerbit Teras), 13-14

D. Peran Pengawas Dalam Perencanaan Pembelajaran

Pengawas ialah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan juga sekolah menengah. [46]

Perencanaan atau rencana (plannning) dewasa ini telah telah dikembangkan oleh hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan perencanaan pendidikan, perencanaan produksi suatu pabrik dalam bentuk target produksi. Sudah sejak awal Pelita I istilah "Perencanaan Pendidikan" dipergunakan secara luas baik dari kalangan pendidikan maupun luar pendidikan. Namun belum pernah ditetapkan satu definisi tersebut secara remsi.[47]

Jadi peran pengawas dalam perencanaan pembelajaran ialah peran dari seorang pengawas dalam meningkatkan kemampuan seorang guru dalam perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini pengawas biasanya akan menyuruh seluruh guru tanpa terkecuali untuk membuat RPP setahun penuh. Kemudian RPP juga bakal dikumpulkan kepada pengawas untuk dikoreksi. Hal tersebut dilaksanakan oleh pengawas untuk memantapkan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

[46] Aan Komariah dan Engkoswara, Adminitrasi Pendidikan, (Bandung : Alfabeta,2010), 224
[47] Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta,1997).1

E. Peran Pengawas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pengawas ialah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan juga sekolah menengah.[48]

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.[49]

Jadi peran pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran ialah peran dari seorang pengawas dalam meningkatkan kemampuan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran. Dalam hal ini pengawas berperan besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilaksakan oleh guru dan para murid pada suatu lembaga.

F. Peran Pengawas Dalam Evaluasi Pembelajaran

Pengawas ialah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk

[48] Aan komariah dan Engkoswara, 224
[49] https://auliamakro.wordpress.com/pendidikan-anak-usia-dini/mengenal-kalimat/pelaksanaan-prosess-pembelajaran/

melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan juga sekolah menengah.[50]

Evaluasi pembelajaran secara umum dapat diartikan penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta ke arah tujuan yang telah ditetepkan dalam hukum penialaian.[51]

Jadi peran pengawas dalam evaluasi pembelajaran ialah peran dari seorang pengawas dalam meningkatkan kemampuan seorang guru dalam evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini pengawas berperan besar dalam keberhasilan dalam evalusi belajar yang dilakukan oleh guru.

PONOROGO

[50] Aan Komariah dan Engkoswara, 224
[51] Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) 277

BAB III

DATA PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN SAMPUNG PONOROGO

A. Data Umum Tentang MTsN Sampung Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampung secara resmi ada tanggal 25 Nopember 1995, yang semula dibawah naungan Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM).[52]

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah, yang mana untuk memenuhi tuntutan masyarakat tidak hanya bergantung pada sarana atau prasarana dan sumber daya manusia yang tersedia, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan sistem pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh Kepala , Staf pimpinan, Dewan Guru serta komite Madrasah. Maka untuk mengatur Madrasah dengan Mekanisme dan system pengelolaan yang tertib dan baik, sesuai dengan jiwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Kepala , Staf pimpinan, Dewan Guru serta komite Madrasah, perlu mengembangkan ketrampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.[53]

Dengan ketrampilan dalam perencanaan strategi dan pengelolaan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan Kwalitas, Efisiensi dan Efektifitas pendidikan Madrasah, serta dalam rangka menyiapkan kader yang berkemampuan seimbang antara IMTAQ DAN IPTEK, serta meningkatkan mutu berbasis Sekolah (School – based quality

[52] Lihat transkip Dokumentasi no : 01/D/09-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian.
[53] Ibid

improvement) yang mana menjadikan sekolah sebagai sekolah yang efektif, maka sangat di perlukan perencanaan sekolah yang strategis.

Nama dan Alamat Madrasah

Nama Madrasah : MTsN Sampung Ponorogo.

Alamat Madrasah : Jln Raya Bogem Sampung

Status Madrasah : Negeri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampung SK Menag RI No. 515A/1995 Tanggal 25 Nopember 1995 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121135020006 Nomor Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10, akreditasi dari BAN S/M no. Dp. 007957 peringkat A.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Mula – mula Madrasah Tsanawiyah PSM cabang Takeran yang berdiri pada tahun 1969, yang personalianya terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, ulama dan para Kyai di wilayah Kecamatan. Sebelumnya pada tahun 1970 bernama MTs. Al Islam, pada tanggal 30 Desember 1989 MTs.N Filial Jetis kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995, dengan No. SK Menag 515 A / 1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh (MTsN Bogem Sampung)

a. Kepala Sekolah

Sejak berdirinya sebagai Madrasah Negeri sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan 5 (lima) kali :

1) Periode 1995 – 2002 : H. Noer Salim, S.Pd.I

2) Periode 2002 – 2007 : H. Wiyono, S.Pd.I

3) Periode 2007 – 2011 : Drs. Sumardi Al Basyari

4) Periode 2011 – 2015 : Moh. Basri, S.Ag, MA

5) Periode 2015 – sekarang : Agung Drajatmono, M.Pd[54]

b. Jumlah Guru dan Karyawan : 43 orang

Guru berjumlah : 31 orang

1) Guru Dinas : 22 orang
2) Guru Kontrak : -
3) Guru tetap yayasan : -
4) Guru Tidak Tetap : 9 orang

c. Latar belakang pendidikan

1) Sarjana S1 Pendidikan : 24 orang
2) Sarjana S1 Non Pendidikan : 1 orang
3) Sarmud / DIII Pendidikan : 1 orang
4) Sedang menempuh S1 : - orang
5) S2 : 4 orang
6) SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan : 1 orang

d. Tata Usaha (Karyawan) : 12 orang

1) PNS (S1) : 2 Orang
2) PNS (D2 / D3) : 1 Orang
3) PNS (SLTA) : - Orang
4) PTT (S1) : 5 Orang
5) PTT (D2 / D3) : 1 Orang
6) PTT (SLTA) : 2 Orang

[54] Lihat transkip Dokumentasi no 01/D/09-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian

7) PTT (SLTP) : 1 Orang[55]

e. Sarana dan Prasarana :

1) Sarana

a) Buku Teks : 446 buku

b) Buku penunjang : 1396 buku

c) Buku Bacaan : 97 buku

d) Alat Peraga (IPA, IPS, Mat, Bahasa, Porkes, Kesenian)

- Volume : 15 buah
- Kondisi : Cukup
- Komputer : 50 unit
- LCD Proyektor : 15 unit

f. Prasarana Pendidikan

Tahun Pelajaran 2013/2014 kami telah memiliki :

1) Ruang Belajar : 14 ruang
2) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
3) Ruang Aula : 1 ruang
4) Kantor Kepala : 1 ruang
5) Kantor Tata Usaha : 1 ruang
6) Kantor Guru : 1 ruang
7) Kamar mandi / wc : 7 ruang
8) Ruang komputer : 1 ruang
9) Ruang Lab. Bahasa : 1 ruang
10) Ruang Multimedia : 1 ruang

g. Sertifikat Madrasah : Ada

h. Status tanah : Hak Milik dan Wakaf[56]

h. Jumlah siswa dalam 4 (Empat) tahun terakhir :

[55] Lihat transkip Dokumentasi no 04/D/09-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian
[56] Lihat transkip Dokumentasi no 05/D/09-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Data Siswa : [57]

Tabel.4.1

Kelas	Jumlah Siswa				Keterangan
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
VII	115	144	129	95	
VIII	130	112	143	130	
IX	112	125	108	141	
Jumlah	357	381	381	366	
BSM	125	142	123	125	
Rombel	12	13	13	14	

2. Visi

"Terwujudnya Madrasah Islami, Berprestasi, Berwawasan Teknologi dan Berbudaya Lingkungan"

Indikator:

a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
b. Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
c. Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dibidang akademik dan non akademik, kompetitif, beriman dan bertaqawa, serta berbudi pekerti luhur.
d. Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.
e. Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek dan ramah lingkungan
f. Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
g. Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.

[57] Lihat transkip Dokumentasi no 04/D/09-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

h. Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai
i. Terwujudnya kebiasan berperilaku, berfikir, dan bertindak yang baik sesuai dengan akhlak mulia serta memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam.
j. Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan yang berbasis Teknologi Informasi serta mencetak warga Madrasah yang melek akan Teknologi Informasi.
k. Terwujudnya sikap dan tidakan yang selalu berupaya melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran pada lingkungan alam di sekitanya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

a. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
b. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
c. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
d. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
e. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
f. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
g. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
h. Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.

i. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
j. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
k. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
l. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
m. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
n. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
o. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
p. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder
q. Mewujudkan perilaku, berfikir, dan bertindak yang baik sesuai dengan akhlak mulia serta memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam
r. Mengembangkan Lingkungan dan proses pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi
s. Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup
t. Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan
u. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

4. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTs Negeri Sampung dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)

b. Melakukan review kurikulum MTs Negeri Sampung berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)

c. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses)

d. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)

e. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)

f. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)

g. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan

h. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)

i. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)

j. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)

k. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)

Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)

l. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih,dan nyaman (Standar Sarana)

m. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)

n. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)

o. Menciptakan suasana madrasah yang ramah terhadap lingkungan (Standar Sarana)

p. Memiliki tenaga guru bersertifikat profresional (Standar Ketenagaan)

q. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Stan dar Ketenagaan)

r. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)

s. Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah(standar Pengelolaan)

t. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)

u. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)

v. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan)

w. Menanamkan nilai-nilai agama Islam (Tauhid, Ibadah, Akhlakul Karimah) (SKL)

x. Membiasakan diri dalam berjuang, konsisten, bekerja keras, teguh pendirian.(SKL)

y. Memiliki Ilmu Pengetahuan yang luas untuk menghadapi tantangan hidup agar berbahagia di dunia dan akhirat. (SKL)

z. Menciptakan dan mengembangkan Lingkungan dan proses pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi

aa. Mencetak warga Madrasah yang melek akan Teknologi Informasi

bb. Membekali kemampuan life skill dalam hal IT yang memadai, sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan. (SKL)

cc. Mewujudkan warga Madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.(SKL)[58]

[58] Lihat transkip Dokumentasi no 03/D/09-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

5. Identitas Madrasah [59]

1.	NamaResmiMadrasah	:	MTsN Sampung Ponorogo
2.	NomorStatistikMadrasah (NSM)	:	121135020006
3.	NomorPokokSekolahNasional (NPSN)	:	20584906
4.	Status Madrasah	:	Madrasah Negeri
5.	Akreditasi Madrasah		
	a. Status akreditasi b. Nomor SK c. Tanggal SK	: : :	A Dp 007957 28 November 2015
6.	TahunDidirikan		1993
	a. Nomor SK b. Tanggal SK	: :	244 25 Oktober 1993
7.	Status Tanah	:	Wakaf/Luas 2.640 m^2; Milik Pemerintah/Luas 2.736 m^2
8.	AlamatMadrasah		
	a. Jalan b. Desa/Kelurahan c. Kecamatan d. Kabupaten/Kota e. Provinsi f. NomorTelepon/Fax g. Email h. Website	: : : : : : : :	Jl. Raya Bogem Sampung Sampung Ponorogo JawaTimur 08113311176 mtsn_sampung@yahoo.co.id http//mtsnsampung.blogspot.com
9.	IdentitasKepalaMadrasah	:	
	a. NamaLengkap b. NIP c. TempatTanggalLahir d. AlamatLengkap e. TeleponRumah/HP	: : : : :	Agung Drajatmono, M.Pd 197108071997031002 Magetan, 7 Agustus 1971 Jl. Raden Katong, No. 19 Singosaren Jenangan Ponorogo 081359353060

[59] Lihat transkip Dokumentasi no 02/D/09-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

B. Data Khusus Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo

Dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan dalam pembelajaran, maka PPAI atau pengawas sekolah sebagai supervisor yang bertugas mengawasi dan menilai pada tenaga pendidik.

Mengenai Penilaian Kinerja Guru dalam membuat RPP dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai mana yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Musyarofah, S.Pd. selaku guru PAI sebagai berikut :

> "Pada setiap tahun baru di madrasah ini mengadakan rapat yang tujuannya membahas tentang silabus. Selanjutnya guru akan mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk RPP. Ketika RPP sudah jadi lalu dikumpulkan kepada pengawas untuk dirokeksi". [60]

Setiap guru mata pelajaran diwajibkan untuk membuat RPP, yang kemudian RPP tersebut dikumpulkan kepada pengawas sekolah untuk dikoreksi. Mengenai pelaksanaan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru yaitu sebagai mana disampaikan oleh Drs. H. Maskur, M.Pd.I selaku pengawas sebagai berikut :

> "Penilaian hasil RPP para guru mata pelajaran biasanya kami lakukan setiap awal tahun, yang mana tidak hanya satu buah RPP saja yang dikumpulkan melainkan RPP satu tahun penuh. Apabila ditemukan kesalahan pada RPP tersbut maka akan dikembalikan dan dikoreksi oleh guru. Akan tetapi jika dalam RPP tersbut sudah benar, maka tidak perlu dibenahi dan RPP diberikan lagi kepada guru untuk menjadi pegangan".[61]

---

[60] Lihat transkip wawancara no 02/W/08-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian
[61] Lihat transkip wawancara no 04/W/12-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Kemampuan merencanakan pembelajaran (IPKG-I) di MTsN Sampung sudah dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran tak terkecuali guru PAI juga. Dan sebagai mana hasil dokumentasi, bahwa perencanaan yang dibuat oleh setiap guru sebagai persiapan dalam pembelajaran secara umum sudah baik, karena komponen persiapan sudah lengkap. Persiapan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru mata pelajaran meliputi :

a. Menjelaskan kalender pendidikan
b. Menganalisis hari efektif
c. Menyusun program tahunan
d. Menyusun program semester
e. Menyusun program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
f. Melaksanakan setiap KD
g. Melaksnakan Analisis Hasil ulangan harian
h. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

2. Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo

Pelaksanaan penilaian terhadap tenaga pendidik di MTsN Sampung Ponorogo dilakasanakan oleh Pengawas PAI sebagai supervisor dengan bijak dan penuh tanggung jawab, sebagai mana yang dikatakan oleh bapak Imam Qudhori, M.Pd.I sebagai berikut :

> "Disini pengawas sebagai supervisor dalam melakukan penilaian, yang didalamnya juga termasuk penilaian pelaksanaan pembelajaran. Penilaian tersbut dilakukan kepada semua guru tanpa terkecuali. Pengawas melakukan penilaian dengan beragam cara, salah satunya yakni kunjungan ke kelas". [62]

[62] Lihat transkip wawancara no 06/W/06-VI/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Instrumen penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dilaksanakan pada setiap guru pendidikan agama islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Maskur, M.Pd.I sebagai berikut :

> "Saya melakukan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara kunjugan ke kelas serta pemantauan proses pembelajaran. Terkait dengan pemantauan yang akan dinilai yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian".[63]

Dari hasil dokumentasi bahwasanya pelaksanaan supervisi kunjunhgan ke kelas yang dilaksanakan pada guru mata pelajaran. Dalam supervisi kunjungan ke kelas, aspek yang dinilai selain aspek persiapan juga meliputi aspek pelaksanaan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mana pada tahap pembelajaran ada 3 tahap yang dinilai, yakni :

a. Pendahuluan, yang meliputi penampilan guru dan apersepsi/motivasi serta pengunaan bahasa indonesia.
b. Pengembangan, yang meliputi penguasaan materi, penyajian materi, metode, alat media belajar, partisipasi siswa dan bimbingan siswa yang kesulitan belajar.
c. Penutup, yang meliputi test, daya serap, resume, tugas siswa, penggunaan waktu dan mengakhiri pembelajaran.

Dari beberapa tahap pembelajaran yang disupervisi oleh pengawas, guru sudah cukup baik dalam melaksanakannya, yaitu terbukti dengan hasil penilaian dari pengawas yang berperan sebagai supervisor.

Selain melakukan kunjungan ke kelas, penialaian kinerja guru dalam kemampuanya melaksanakan pembelajaran dilaksanakan dengan observasi. Dalam observasi pengawas, penialaian difokuskan pada beberapa langkah yakni :

[63] Lihat transkip wawancara no 05/W/13-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

a. Langkah-langkah pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
b. Kesesuaian antara pembelajaran dengan rencana
c. Kesesuaian hasil penialaian berbasis kelas dengan rencana

Dalam observasi, guru sudah melaksakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, sesuai dengan langkah dan kriteria pembelajaran yang diharapkan. Namun juga ada beberapa guru yang belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik, diantaranya guru tidak menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, guru tidak melibatkan siswa dan guru juga tidak membuat rangkuman atau kesimpulan rangkuman.

Sebagaimana tindakan yang dilaksanakan oleh Pengawas pada guru PAI yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajanrannya dengan memberi surat teguran. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Drs. H. Maskur, M.Pd.I :

> "Untuk mengatasi guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, Pengawas memberi surat teguran kepada guru yang bersangkutan". [64]

3. Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keberhasilan siswa dalm proses pembelajaran, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan dilaksankaannya evaluasi, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik. Dalam menertibkan pelaksanaan evaluasi, pengawas selaku supoervisor denagn tegas dan tanggung jawab selalu memberikan pengawasan kepaga tenaga pendidik dalam melaksanakan

[64] Lihat transkip wawancara no 05/W/13-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

tugasnya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak bapak Imam Qudhori, M.Pd.I sebagai berikut :

> "Pengawas sebagai supervisor tidak hanya memberikan penialain pada perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran tetapi juga pada pelaksanaan juga keberhasilan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab yang sangat besar". [65]

Setiap guru mata pelajaran diwajibkan untuk membuat laporan penilaian pada tiap tenagh semester untuk dirapatkan bersama. mengenai pelaksanaan penliaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi yaitu sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. H. Maskur, M.Pd.I yang berperan sebagai supervisor, berikut :

> "Kami selaku pengawas dan juga berperan supervisor bertugas mengawasi, memberi penilaian pada kerja guru mulai dari pembuatan perencanaan, proses pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi kami laksanakan ketika kami melaksanakan kunjungan kelas, observasi dan juga pertengahan semester dan akhir semester guru harus menyerahkan hasil penilaian (evaluasi) sebagai alat ukur dalam proses pembelajaran"[66]

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru di MTsN Sampung Ponorogo, adalah sudah cukup baik. Sebagaiman hasil dari observasi dan kunjungan kelas, bahwasanya setiap guru pada tiap akhir pembelajaran selalu mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

[65] Lihat transkip wawancara no 07/W/07-VI/2017 dalam lampiran loaporan hasil penelitian
[66] Lihat transkip wawancara no 06/W/13-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian

BAB IV

ANALISIS PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN SAMPUNG PONOROGO

A. Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.

Dari penerapan bab III dapat diketahui bahwasanya dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan dalam pembelajaran, pengawas sebagai supervisor yang bertugas mengawasi dan menilai tenaga pendidik. Penilaian terhadap tenaga pendidik dilaksanakan muali dari kemampuan membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran dengan tujuan guru agar benar-benar siap dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan dan pengendalian yang dilaksankan oleh pengawas merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventuf untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaanya.

Dalam dunia pendidikan, guru bertugas membantu murid untuk mendpatkan ilmu pengetahuan, dengan demikian guru harus mampu membuat perencanaan dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kondisi. Kemampuan membuat oerencanaan merupakan langkah awal yang harus

dimiliki guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan, teori keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek dan situasi.

Instrumen Penialaian Kinerja Guru (IPKG) merupakan RPP yang menjadi skenario yang disiapkan oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas. Dalam IPKG-I mencakup materi ajar, sub pokok bahasan,. Kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang dicantumkan langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajara serta proses evaluasi.

Menurut peneliti, peran Pengawas PAI sebagai supervidor terutama dalam menilai kemampuan membuat perencanaan sangat diperlukan, karena perencanaan memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pemblejaran. Perencanaan pembelajaran juga sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan, guru dapat memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru benjar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya dan guru juga dapat menningkatkan pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Selain itu, supervisi pendidikan dapat memberikan penilaian sebagai umpan balik seperti kemampuan dan kekurangan guru.

Guru profesional harus mempu mengembangkan perencanaan yang baik, logis dan sistematis, karena di samping untuk melaksanakan pembelaran, perencanaan juga mengemban "profesional accountability" sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukanya. Perencanaan yang dikembangkan oleh guru memiliki makna yang mendalam karena merupakan

cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesiional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Oleh sebab itu setiap guru harus mempunyai perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh setiap guru di MTsN Sampung dalam membuat perencanaan ialah memperhatikan komponen-komponen perencanaan. Hal tersebut tampak dalam membuat perencanaan pembelajaran jelas kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang dilakukan, apa yang harus dipelajari, serta bagimana guru mengetahui bahwa peserta didik teloah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Dalam penilaian kinerja guru kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pengawas dilaksanakan dengan cara memberika tugas pada tiap guru mata pelajaran untuk membuat RPP dalam jangka waktu satu tahun, kemudian dikumpulkan kepada pengawas untuk dikoreksi, apabila sudah dianggap cukup atau sudah memenuhi komponen-komponen perencanaan, RPP dikembalikan lagi kepada guru yang bersangkutan untuk dijadikan pegangan. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III.

Menurut peneliti, penilaian kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa guru sudah mampu menghadapi kendala dalam membuat perencanaan. Dengan perencanaan yang tertulis ataupun tidak tertulis guru siap melaksanakan

pembelajaran termasuk didalamnya pembelajaran PAI, yang mana proses pembelajaran beracuan pada RPP yang telah disusun. Sehingga dengan adanya perencanaan guru dapat menciptakan iklim kelas kondusif dan proses pembelajaran mengajar berjalan dengan efektif.

B. Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.

Proses belajar mengajar meruapakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berta. Berhasilnya pendidikan pada diri siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan pada bab III dapat dianalisis bahwa kegiatan utam sekolah merupakan kegiatan pembelajaran, sehingga semua keguatan sekolah bermuatan pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas Pengawas sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilaksankan oleh tenaga pendidik dengan bijak dan tanggung jawab.

Tugas Pengawas sebagai supervisor bukanlah mengadili, tetapi untuk membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan sebagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional, sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaanya.

Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas efisiensi proses belajar mengajar.

Menurut peneliti, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya supervisor, karena dengan mensupervisi proses pembelajaran dapat membatu kendala yang dialami oleh guru yang merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dan juga memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sehingga proses pembelajaran dapat mencapai efesiensi dan efektifitas pembelajaran. Selain itu dengan adanya pengawasan akan meningkatkan semangat kerja dan kecakapan dalam melaksanakan tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sehinmgga dapat dikatakan disekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas pembelajaran tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Dalam realita dilapangan sampai saat ini pekerjaan guru masih membutuhkan perhatian. Sehingga atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas selalu memberikan penilaian dan mengamati relaita keseharian performance guru.

Penilaian tersebut digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mulai dari pra pembelajaran sampai dengan

refleksi dan evaluasi akhir. Dalam proses ini akan terlihat apakah guru dapat melaksanakan perencanaan yang sudah dicantumkan di RPP.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tugas guru yang paling utama ialah mengkondisikan lingkungan agar menunjung terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar tearah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan mengelola kelas antara lain menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas agar mencapai hasil yang baik dan juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam hal ini guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses pembelajaran dalam kelasnya. Dengan deikian guru tidka hanya mementingkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Sebagai supervisor, pengawas melaksanakan perannya terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaranya harus memiliki keterampilan khusus yang berhubungan dengan posisinya sebagai supervisor. Diantara

keterampilan yang harus dimiliki oleh pengawas sebagai supervisor yang bertkualitas yaitu : conseptual skill, human skill, technical skill. Sehingga mempermudah pengawas dalam melaksanakan tugasnya, karena tanpa adanya keterampilan, pengawas akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Mengingat tuntutan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu, maka pengawas dalam melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru yang berkaitan dengan profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain dengan kunjungan kelas, pemantauan dan observasi. Selain itu pengawas juga memberikan surat teguran kepada guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan tugansya, dengan tujuan guru lebih hati-hati dan memperhatikan proses pembelajaran dengan beracuan pada perencanaan sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif tidak menyimpang dari acuan.

Menurut peneliti, penialain kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di MTsN Sampung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan diadakannya penilaian, guru semakin termotivasi dalam mengajar serta lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam melakasakan tugasnya mengajar.

C. Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran di MTsN Sampung Ponorogo.

Dari pemaparan bab III dapat diketahui bahwasanya pengawas yang berperan sebagai supervisor ditugaskan untuk memberikan penialaian dan pengawasan terhadap kinerja guru. Penialain dilaksanakan muali dari pembuatan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai pada proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar setiap pendidik bersungguh-sunggun dalam melaksanakan evaluasi dan termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, karena evaluasi sendiri bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pengawasan serta pengendalian yang dilakukan oleh pengawas selaku supervisor meruapakan tindakan yang mengarahkan pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan penilain pada proses evaluasi merupakan tindakan preventif untuk mencegah penyimpangan dan secara tidak langsung akan meningkatkjan mutu pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dapat diapahami bahwasanya guru merupakan orang yang profesional dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penialaian hasil pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan guru melaksanakan evaluasi akan memberikan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat jika ditemukan sebagian siswa yang gagal.

Menurut peneliti, dalam proses penilaian (evaluasi) sangat diperlukan adanya pengawasan, karenha dengan adanya seupervisor juga akan mendorong pendidik untuk lebih semangat dan kreatif dalam melaksanakan evaluasi. Karena dengan mengadakan evaluasi, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari siswa, sehingga guru dapat melaksanakan program perbaikan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di MTsN Sampung.

Evaluasi hasil belajar siswa merupakan proses untuk menetukan nilai belajar siswa melalui penialaian. Pelaksanaan penilaian yang digunakan oelh pendidik bisa berupa tes maupun non tes.

Dalam hal ini penilaian yang dilaksanakan oleh pengawas tidak mungkin ditolak atau disia-siakan oleh guru. Akan tetapi digunakan sebagai pemicu dan ajang mendapatkan ilmu baru dalam proses evaluasi demi menigkatkan pemahaman siswa.

Mengingat tuntutan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, maka pengawas melaksanakan penilaian terhafdap kinerja guru yang kaitanya dengan profesionalisme guru salam melaksanakan evaluasi. Penialaian pengawas tersbeut dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain dengan kunjungan kelas, observasi dan pemberian tugas kepada guru untuk mengumpulkan hasil evaluasi yang digunakan sebagai alat ukur setipa tengah semester dan akhir semester.

Menurut peneliti, penilaian terhadap kinerja guru dalam proses evaluasi sudah terlaksana dengan baik . hal ini terbukti bahwa guru dengan semangat

dan kreatifitasnya bisa mengatasi kekurang-kurangan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga siswa bisa paham dan berhasil dalam proses pembelajran, tak terkecuali didalamnya adalah guru PAI.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa "peran pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI (studi kasus di MTsN Sampung Ponorogo)" adalah sebagai berikut :

1. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yakni dengan cara pengawas memberikan tugas pada tiap guru mata pelajaran untuk membuat RPP dalam jangka waktu satu tahun, kemudian dikumpulkan kepada pengawas untuk dikoreksi, apabila sudah dianggap cukup atau sudah memenuhi komponen-komponen perencanaan, RPP dikembalikan lagi kepada guru yang bersangkutan untuk dijadikan pegangan.
2. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkian kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dengan adanya supervisor, karena dengan mensupervisi proses pembelajaran dapat membatu kendala yang dialami oleh guru yang merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dan juga memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sehingga proses pembelajaran dapat

mencapai efesiensi dan efektifitas pembelajaran. Selain itu dengan adanya pengawasan akan meningkatkan semangat kerja dan kecakapan dalam melaksanakan tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai supervisor yang ditugaskan untuk memberikan penialaian dan pengawasan terhadap kinerja guru. Penialain dilaksanakan muali dari pembuatan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai pada proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar setiap pendidik bersungguh-sunggun dalam melaksanakan evaluasi dan termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, karena evaluasi sendiri bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pengawasan serta pengendalian yang dilakukan oleh pengawas selaku supervisor meruapakan tindakan yang mengarahkan pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan penilain pada proses evaluasi merupakan tindakan preventif untuk mencegah penyimpangan dan secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

B. Saran

1. Sebagai seorang Pengawas PAI seharusnya mengetahui tentang konsep bagaimana supaya guru bisa meningkat dalam merencanakan, proses, bahkan evaluasi pembelajaran.
2. Setiap guru seharusnya menjadi tauladan yang baik ketika sudah mendapat monitoring dari pengawas. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai sudut pandang dari murid-muridnya.
3. Bagi lembaga pendidikan hendaknya selalu memperhatikan kompetensi kepribadian para pendidiknya, agar kualitas pendidikan di lembaga tersebut dapat meningkat.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Affifuddin. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009

Akhmad Sudrajad. Standar Mutu Pengawas Sekolah. (Online) http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/01/27/standar-mutu-pengawas-sekolah,/ (diakses Januari 2017).

Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik Holistik). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Arifin, Mohammad dan Barnawi. Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian). Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Aziz, ABD. Orintasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta : Penerbit Teras, 2010.

Djohar. Guru Pendidikan Dan Pembinaannya (Penerapan Dalam Pendidikan dan UU Guru). Yogyakarta : CV. Grafika Indah, 2006.

Hadi,Amirul. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Harjanto. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta,1997.

https://auliamakro.wordpress.com/pendidikan-anak-usia-dini/mengenal-kalimat/pelaksanaan-prosess-pembelajaran/ (diakses 13 Maret 2017)

Komariah, Aan dan Engkoswara. Adminitrasi Pendidikan. Bandung : Alfabeta,2010)

Kosasi, Raflis & Soetjipto. Profesi Keguruan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Manab, Abdul.Penelitian Pendidikan. Yoyakarta: Kalimedia, 2015.

Mulyana, Deddy. Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainya. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyasa, E. Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2012.

Ramayulis. Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia, 2010.

Sahertian, Piet A. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya,

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Kencana, 2009.

Sudiyono & Prasojo, Lantip Diat. Supervisi Pendidikan.Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.

Tim Penulis Materi Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah. Penilaian Kinerja Guru. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Usman, M. Nasyirudin & Nurdin, Syafruddin. Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.